

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan pasangan suami istri dengan usia istri berada pada masa reproduksi yaitu 15-49 tahun yang termasuk dalam masa reproduktif sehingga memiliki potensi untuk mengalami kehamilan, kelompok pasangan usia subur (PUS) ini menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan program keluarga berencana (KB) karena aktivitas reproduksi yang masih berlangsung dan memungkinkan terjadinya kehamilan. Program keluarga berencana ini bertujuan untuk mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan, dan usia ideal kehamilan (Harahap, 2022).

Keberhasilan program keluarga berencana (KB) ini dapat dilihat dari kepatuhan pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi, namun dalam pelaksanaannya tidak seluruh pasangan usia subur menunjukkan kesiapan maupun kemauannya untuk menggunakan alat kontrasepsi hal ini dibuktikan dengan masih banyak kejadian *unmet need* (Zaluchu et al., 2022).

Tantangan utama dari program Keluarga Berencana (KB) dapat dilihat dari tingginya angka *unmet need*, terdapat 270 juta wanita di dunia yang memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi, tingginya angka kejadian *unmet need* dipengaruhi oleh menurunnya pemakaian alat kontrasepsi. *Unmet need* merupakan suatu kondisi dimana pasangan usia subur ingin menunda kehamilan atau tidak ingin hamil lagi akan tetapi tidak ingin menggunakan alat apapun untuk mencegah kehamilan (Ernawati et al., 2023).

Tingginya angka *unmet need* berdampak pada meningkatnya kejadian kehamilan yang tidak diinginkan atau di rencanakan karena kebutuhan kontrasepsi tidak terpenuhi, serta dapat meningkatkan angka fertilitas dan laju pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keseimbangan dan pencapaian program keluarga berencana (Pellokila, 2025)

Berdasarkan data WHO tahun 2024, *unmet need* secara global mencapai sekitar 164 juta wanita usia reproduksi (15-49 tahun) pada 2021-2024, dengan 214 juta wanita di 128 negara berpenghasilan rendah-menengah mengalami kebutuhan metode kontrasepsi modern yang tak terpenuhi. Prevalensi di negara berkembang rata-rata 15%, meski bervariasi antar wilayah. Meskipun penggunaan kontrasepsi modern meningkat menjadi 77,5% (874 juta wanita) pada 2022-2024, *unmet need* tetap tinggi akibat kurangnya akses. Contohnya, di Sub-Saharan Afrika, turun dari 21,1% menjadi 18,5% (WHO, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2025 *Unmet need* di Indonesia mengalami perubahan tren dalam beberapa tahun terakhir, pada tahun 2022 angka *unmet need* menunjukkan peningkatan yang cukup tajam yaitu mencapai 16,8% namun pada periode tahun 2023-2024 terjadi penurunan yaitu 10,6% dengan target 7,2 %. Meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya angka *unmet need* di Indonesia belum mencapai target yaitu 7,2% (BPS, 2025).

Berdasarkan data BKKBN di Kota Padang Tahun 2025 terdapat 11 kecamatan dengan jumlah pasangan usia subur 91.042 dengan kejadian *Unmet Need* 5.604. Dari 11 kecamatan di Kota Padang terdapat 3 Kecamatan memiliki jumlah kejadian *unmet need* tertinggi yaitu yang pertama Kecamatan Koto

Tengah dengan kejadian *unmet need* 1.667 orang, kedua Lubuk Begalung dengan kejadian *unmet need* 952 orang, ketiga Kecamatan Kuranji dengan kejadian *unmet need* 886 orang. Kecamatan yang paling tertinggi adalah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang terdapat 18.824 pasangan usia subur dari jumlah tersebut sebanyak 1.667 pasangan usia subur berstatus *unmet need*, sebanyak 572 pasangan usia subur tidak menggunakan KB tetapi ingin anak nanti/kemudian dan sebanyak 1.095 pasangan usia subur tidak menggunakan KB namun tidak ingin punya anak lagi. (BKKBN, 2025).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2025 jumlah pasangan usia subur tercatat sebanyak 167.385 orang. Data ini mencakup seluruh jumlah pasangan usia subur dari 24 Puskesmas di Kota Padang. Dari 24 Puskesmas di Kota Padang terdapat 3 Puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil terbanyak, yang pertama yaitu Puskesmas yang memiliki jumlah pasangan usia subur terbanyak yaitu Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 12.689 orang, kedua Puskesmas Belimbing sebanyak 12.588 orang, ketiga Puskesmas Pauh 11.115 orang. (Dinkes, 2025)

Permasalahan *unmet need* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan dan sikap serta akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi. Secara umum, *unmet need* lebih banyak terjadi pada perempuan yang kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi, keterbatasan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, hambatan geografis, serta faktor sosial dan budaya (Sumiyati et al., 2024).

Pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan terhadap informasi yang diperoleh, yang berperan dalam membentuk pola pikir serta mempengaruhi pengambilan keputusan di bidang Kesehatan. Rendahnya pengetahuan di masyarakat akan memberikan dampak yang kuat pada peningkatan kondisi kesehatan, masyarakat juga kekurangan pengetahuan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Saat memperkenalkan kontrasepsi kepada masyarakat, tidak mudah untuk langsung diterima. Ini untuk menyangkut pengambilan keputusan dari masyarakat tentang menerima metode kontrasepsi dan efek sampingnya (Padang, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh lomban dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Unmet Need* pada Pasangan Usia Subur di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Tahun 2023 dengan hasil menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan tentang KB responden terbanyak adalah pengetahuan baik yaitu 35 orang (51,5%), dan paling sedikit yaitu 33 orang (48,5%) responden yang pengetahuan kurang. Hasil uji univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden tahu tentang KB dalam kategori rendah (48,5%). Ini menunjukkan bahwa mereka tidak tahu banyak tentang tujuan, manfaat, jenis, dan efek samping KB. Dalam analisis bivariat, ditemukan *p-value* sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kejadian *unmet need* (Lomban et al., 2025)

Sikap juga berperan dalam mempengaruhi keputusan pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan teori Lawrence Green sikap merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk perilaku

individu. Sikap yang kurang mendukung terhadap penggunaan kontrasepsi, seperti kekhawatiran terhadap efek samping serta rendahnya tingkat kepercayaan terhadap metode kontrasepsi, dapat menyebabkan pasangan usia subur tidak menggunakan alat kontrasepsi meskipun memiliki kebutuhan untuk menunda atau menghentikan kehamilan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kejadian *unmet need* (Notoatmodjo, 2018; Rismawati, 2022).

Penelitian Fidia (2023) tentang hubungan keyakinan, persepsi, sikap, terhadap perilaku *unmet need* keluarga berencana pada pasangan usia subur di pmb kurniat ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang kurang dengan perilaku *unmet need* KB yang kurang yaitu sebanyak 36 orang (67,9%), sedangkan sikap yang baik dengan perilaku *unmet need* KB yang baik yaitu sebanyak 24 orang (61,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan *p-value* sebesar $0,006 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan sikap terhadap perilaku *unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 3,388), artinya sikap yang kurang mempunyai peluang sebesar 3,388 kali PUS memiliki perilaku yang kurang dalam *unmet need* KB (Kurniati, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Megaria, 2020) dengan judul Determinan Perilaku yang Berhubungan Dengan Terjadinya *Unmet Need* KB Pada Pasangan Usia Subur di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa dari 166 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik, sebanyak 109 orang (65,7%) tidak mengalami *unmet need* KB (negatif), sedangkan 57 orang (34,3%) mengalami *unmet need* KB (positif). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* =

0,000, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS). Selanjutnya dengan penelitian yang sama pada variabel sikap diketahui bahwa dari 322 responden dengan sikap negatif, sebanyak 132 orang (41,3%) tidak mengalami *unmet need* KB (negatif), sedangkan 188 orang (58,8%) mengalami *unmet need* KB (positif). Hasil uji statistik menunjuk $p\text{-value} = 0,002$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian *unmet need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) (Megaria, 2020).

Puskesmas Lubuk Buaya memiliki jumlah pasangan usia subur terbanyak yaitu 12.689 orang yang terdiri dari empat kelurahan. Dari empat kelurahan tersebut dengan jumlah pasangan usia subur yang terbanyak yang pertama Kelurahan Parupuk Tabing dengan jumlah pasangan usia subur 3.909 orang, kedua Kelurahan Lubuk Buaya dengan jumlah pasangan usia subur 3.893 orang, ketiga Kelurahan Ganting dengan jumlah pasangan usia subur 2.685 orang dan keempat kelurahan PSN3 dengan jumlah pasangan usia subur 2.202 orang. Dari data tersebut jumlah pasangan usia subur terbanyak di Kelurahan Parupuk Tabing yaitu 3.909 orang dan masih ditemukan pasangan usia subur yang mengalami *unmet need* menunjukan bahwa kebutuhan kontrasepsi belum sepenuhnya terpenuhi. Kondisi ini dapat meningkatkan resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan atau direncanakan serta berpotensi meningkatnya laju pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya pada tanggal 6 Maret

2026. Menggunakan Kuesioner terdapat 10 pasangan usia subur di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya terdapat 7 orang mengalami kejadian *unmet need* 7 orang mengalami kejadian *unmet need* dan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai manfaat dan jenis alat kontrasepsi serta sikap yang kurang mendukung terhadap penggunaan alat kontrasepsi karena khawatir terhadap efek samping yang di timbulkan dan 3 tidak mengalami *unmet need* karena memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan menggunakan alat kontrasepsi sesuai kebutuhan. Kondisi tersebut menunjukan bahwa pengetahuan dan sikap dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Parupuk Tabing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti telah selesai melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian *Unmet Need* pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2026?”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2026?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi kejadian *Unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang 2026
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan pasangan usia subur di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2026.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi sikap pasangan usia subur terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2026.
- d. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2026.
- e. Diketuainya hubungan sikap dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, peneliti mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur, serta sebagai penerapan ilmu keperawatan maternitas yang telah di peroleh selama perkuliahan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain terkait dengan hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Insitusi

Diharapkan menjadi ilmu pengetahuan baru terkait hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta dasar dalam pengembangan program, khususnya dalam upaya penaggulangan dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya di Universitas Alifah.

b. Bagi Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi guna meningkatkan kualitas kesehatan dalam pelayanan di bidang kesehatan khususnya pada Pelayanan Keluarga Berencana.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2026. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik dengan pendekatan *cross sectionl study*. Variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur). Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang pada bulan Maret – Agustus 2026. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 8-15 juni dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Populasi pada penelitian ini seluruh pasangan usia subur yang berada di kelurahan parupu tabing wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang berjumlah 3.909 orang dengan sampel 98 pasangan usia subur. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* dan pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Data dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha= 0,05$.